

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang didalamnya terkandung kepercayaan, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang dituangkan dalam bentuk karya seni. Segala bentuk dan fungsinya akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat. Setiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Setiap daerah berupaya menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan yang mereka miliki dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenian pada masyarakat tradisional identik dengan hal-hal yang berhubungan erat dengan ibadah atau praktek ritual yang dilakukan masyarakat di daerah atau suku bangsa yang ada di Indonesia, contohnya tari Sang Hyang De yang ada di Bali, yaitu tarian ini dimainkan dalam upacara keagamaan Hindu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Dewa/Bidadari. Selain itu Rafa'i Zikir yang berasal dari Aceh juga merupakan

kegiatan beribadah dengan berzikir iringi dengan *Rapa'i* (rebana) sebagai pengiring, begitu pula dengan kesenian *Rapa'i Geleng Inong*.

*Rapa'i Geleng Inong* adalah kesenian tradisional yang berasal dari daerah Aceh Selatan yang dimainkan atau dipertunjukkan dengan menabuh instrument perkusi tradisional Aceh bernama *Rapa'i* (rebana) sambil bersenandung dan menggeleng-gelengkan kepala ke kiri dan ke kanan yang dimainkan oleh kaum wanita. *Rapa'i Geleng Inong* berawal dari upacara agama Islam, yaitu *Dalalil Qairat*. *Dalalil Qairat* merupakan suatu proses pendekatan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan membacakan puji-pujian dan shalawat. *Dalalil Qairat* ini dilakukan pada malam-malam tertentu setelah sholat Isya, atau *bale-bale beut* (tempat-tempat pengajian). Kegiatan ini dilakukan dengan cara duduk bersila berbanjar maupun melingkar, sambil mengumandangkan pujian-pujian kebesaran ALLAH SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari *Dalalil Qairat* berkembang menjadi *Rateb Geleng*. *Rateb Geleng* juga merupakan proses pendekatan dan pengembangan agama Islam dengan menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan sambil membacakan pujian serta shalawat kepada ALLAH SWT dan Rasulullah SAW. Perkembangan dari *Dalalil Qairat* dan *Rateb Geleng* menjadi *Rapa'i Geleng Inong* yaitu suatu kesenian yang lebih mengembangkan pada permainan rapa'i (rebana).

*Rapa'i Geleng Inong* mempertahankan suatu bentuk musik dengan memainkan pukulan dengan pola ritme yang diulang-ulang (monoton), tempo yang berubah-ubah dari *andante* (lambat), *allegro* (cepat), *allegretto* (sangat

cepat), dan kembali ke tempo *andante* (lambat). Melodi dibawakan oleh pelantun lagu berisi syair-syair yang menyerukan agama Islam dengan menggunakan dinamika seperti *legatto*, *crescendo*, *decrescendo* serta melakukan gerakan yang serempak menggelengkan kepala kekanan-kekiri dan mengangguk-anggukkan kepala. Musik *Rapa'i Geleng Inong* berfungsi sebagai media dakwah dalam mensyiarkan agama Islam. Hal ini terlihat jelas dari ritme, melodi, dan irama yang diulang-ulang (monoton). Ritme, melodi, dan irama dalam musik ini diangkat dari bentuk ritme pada saat berzikir.

Secara garis besar, kesenian Aceh pada umumnya sama yaitu sebagai media dakwah mensyiarkan agama Islam. Salah satu contoh yaitu terlihat pada syair yang dinyanyikan mengandung amanah dari Rasulullah dalam memperjuangkan agama Islam serta shalawat. Instrumen musik yang digunakan dalam *Rapa'i Geleng Inong* yaitu rapa'i (rebana). Kemudian dari segi bentuk musik diawali dengan *Saleum* (Pembuka), Kisah (baik kisah Rasul, Nabi, Raja, dan ajaran agama), dan *Lanie* (penutup). Oleh karena itu, secara keseluruhan kesenian di Aceh bernuansa Islam.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana *Rapa'i Geleng Inong* yang ada di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen. *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen biasanya dipertunjukkan sebagai hiburan pada acara tertentu baik kegiatan di kampus seperti memperingati hari-hari besar agama Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj), maupun kegiatan di luar kampus acara pernikahan, dan sunat rasul.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini menjadi bahan penelitian yang diberi judul **Keberadaan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen (studi terhadap bentuk penyajian dan bentuk musik).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah sangat penting dilakukan dengan benar dalam penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi terarah dan cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan melebar. Azis Alimut Hidayat menyatakan bahwa:

“Masalah adalah bagian penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah dengan menerapkan *scientific method*, proses ilmiah tersebut akan selalu dikembangkan sejak identifikasi masalah”.

Berdasarkan pendapat diatas dan uraian yang disajikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Kabupaten Al-Muslim?
2. Jenis instrument musik apa saja yang berperan dalam *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?
3. Bagaimana perkembangan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?

4. Bagaimana bentuk penyajian *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?
5. Bagaimana bentuk musik dalam pertunjukkan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?
6. Siapa saja yang berperan dalam memainkan alat musik dalam pertunjukkan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?
7. Apakah fungsi dan makna dari musik *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah. Bahasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sebab sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dipakai sebagai masalah dan tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalahnya. Oleh karena itu penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen!
2. Bagaimana bentuk penyajian *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen!
3. Bagaimana bentuk musik dalam pertunjukkan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen!

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari penelitian yang hendak dilakukan. "Rumusan masalah itu adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data" (Sugiyono, 2008:35).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada :  
"Bagaimana keberadaan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas sehingga kegiatan tersebut dapat terarah karena tahu apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang dilakukan.

Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberadaan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Rapa'I Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui bentuk musik dalam pertunjukkan *Rapa'i Geleng Inong* di Sanggar Mirah Delima Universitas Al-Muslim Kabupaten Bireuen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai musik *Rapa'i Geleng Inong*.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai kesenian tradisional yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
3. Sebagai motivasi bagi para pembaca khususnya yang berkecimpung di bidang seni musik.
4. Sebagai informasi bagi seluruh lapisan masyarakat mengenai kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam hal ini musik *Rapa'i Geleng Inong* yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukkan.
5. Sebagai bahan referensi bagi Prodi Seni Musik serta menambah acuan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.